

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga formal dalam pendidikan sedrajat dengan SMP yang banyak mempelajari ilmu Islam secara menyeluruh. Madrasah Tsanawiyah biasanya dipimpin oleh yayasan pendidikan Islam dibawah naungannya Kemenag RI. Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan yang memiliki nuansa Islami, yang memiliki banyak peran penting pada proses pembelajaran dan pengembangan keperibadian peserta didik. Di Madrasah siswa mendapatkan banyak pengetahuan dalam pelajaran umum dan juga memiliki kemampuan dan keterampilan serta memiliki kepribadian yang baik terhadap agama Islam.¹

Pada Madrasah Tsanawiyah terdapat beberapa pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama. Di Madrasah Tsanawiyah terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup atas beberapa mata pelajaran, diantaranya Fiqih, Al-Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak. Mata pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang diajarkan di madrasah Tsanawiyah didalamnya terdapat hukum-hukum

¹ *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2004). 45.

syariat Islam dan tuntutan untuk beribadah kepada Allah SWT. Fiqih dibagi menjadi dua yakni fiqih muamalah dan fiqih ibadah.

Dalam proses belajar mengajar Fiqih, dapat menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran Fiqih seperti halnya film, DVD, laptop bisa disajikan dalam pembelajaran. Dengan adanya media-media tersebut pembelajaran akan terlihat menarik dan mampu memahamkan peserta didik yang kurang dalam pemahaman.²

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.³ Pembelajaran fiqih merupakan proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa).⁴ Dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam akan dikomunikasikan dalam aturan, tatacara dan ketentuan manusia dalam menjalankan perintah yang diterimanya untuk berhubungan dengan Tuhannya yang telah diatur didalam fiqih ibadah, menghubungi manusia dengan manusia lain yang telah ditetapkan dalam fiqh muamalat.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran fiqih perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat, model pembelajaran inovatif, pendekatan pembelajaran tepat, taktik dan

² Ema Amalia, *Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di MIN Desa Penggaje-Muba*,(Jurnal PDF Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI UIN Raden Fatah Palembang), Volume 3, Nomor 1, Juni 2017), 5.

³ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pengembangan. Kurikulum dan Pengembangan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), 128.

⁴ *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 46.

teknik pembelajaran yang terencana. Dalam proses pembelajaran fiqh tingkat Madrasah Tsanawiyah dilakukan secara terpadu dan standar prosesnya terfokus pada mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mempraktekkan.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, sekolah atau madrasah sudah banyak yang berusaha meningkatkan fasilitas penunjang pembelajaran. Akan tetapi fasilitas tersebut tidak semuanya efektif. Permasalahan yang ada dalam pembelajaran fiqh diantaranya yaitu kurangnya alat atau media yang disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh belum maksimal dan membutuhkan waktu yang lama.⁶ Dalam hal ini proses guru pelajaran fiqh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh sudah menggunakan fasilitas penunjang pembelajaran. Fasilitas yang digunakan guru adalah proyektor untuk menampilkan powerpoint dan video animasi, akan tetapi tidak begitu maksimal karena hanya dilakukan oleh guru tertentu.

Ditemukan juga permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran fiqh adalah keterbatasan jam pelajaran⁷. Pada mata pelajaran fiqh membutuhkan jam pelajaran yang banyak, dikarenakan mata pelajaran ini ada beberapa materi yang menggunakan metode

⁵ Suvriadi Panggabean, Dkk. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021), 2.

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), 45.

⁷ Abdul Mufid. *Problematika dan Solusi Pembelajaran Fiqh Di Kelas VIII Semester 1 Mts Rohimiyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2013).

demonstrasi, seperti mendemonstrasikan materi sholat agar siswa memperoleh gerakan dan bacaan yang baik dan benar.

Proses mendidik, mengajar dan melatih serta mengembangkan potensi diri peserta didik merupakan tugas guru dalam menjalankan profesi. Guru dapat menggunakan rencana pelajaran untuk memfasilitasi belajar peserta didik serta memberikan suatu program studi yang mencakup kurikulum standar⁸. Guru diklasifikasikan sebagai profesi sebab memerlukan kriteria pendidik dan keahlian khusus sebagai guru serta tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Selain itu guru juga dibekali kemampuan cara mengajar, mengembangkan potensi peserta didik serta mempunyai klien yang jelas yakni peserta didik.

Mc Donald mengartikan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, dengan adanya motivasi belajar diharapkan mampu memberikan harapan yang tinggi untuk proses belajar yang baik dan efektif.

Siswa yang tidak memiliki motivasi dapat diindikasikan dari perilaku mereka, seperti datang ke sekolah terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat

⁸ Mohammad Rizky Rezaldi, *Profesionalisme Guru Cermin Kualitas Pendidikan*, Jurnal Profesi Keguruan Vol 1, no. 2 (2021): 2-5.

kurang antusias dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut merupakan faktor penghambat motivasi dari dalam diri siswa (internal).⁹

Hubungan motivasi dengan kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini tentunya peran guru sangat penting, Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.¹⁰ Guru dalam meningkatkan motivasi belajar menerapkan bentuk upaya motivasi seperti memberikan hukuman, ulangan, pujian dan hadiah. Motivasi hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Motivasi ulangan diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi dan diharapkan siswa dapat giat belajar. Pemberian motivasi berupa hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pujian ditujukan kepada peserta didik yang telah berhasil dan sukses menyelesaikan tugas.

Berdasarkan observasi yang diteliti, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran fiqih di MTs Al-Muwazanah untuk membekali siswa dalam mengetahui peraturan atau hukum Islam yang termuat dalam mata pelajaran fiqih dan agar siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan serta dapat mengamalkan fiqih tersebut dalam menghadapi permasalahan-

⁹ Nurma Alfianti. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Dilihat Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, (Bogor: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD Universitas Pakuan, 2019), 45.

¹⁰ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Grup, 2013), 160.

permasalahan yang timbul pada pada lingkungan disekitar yang bersifat perbuatan atau amaliyah dan yang bersifat fi'liyah. Pada mata pelajaran fiqih siswa di MTs Al Muwazanah juga diharapkan dapat memperbaiki dan memperbanyak beribadah kepada Alloh SWT dan menjadi muslim yang takwa dalam menjalankan syariat Islam, dan juga menjalankan syariat agama Islam untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Dari hasil observasi, peneliti juga menemukan motivasi yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar seperti pemberian ulangan, hukuman, hadiah dan pujian. Ditemukan kondisi siswa di MTs Al Muwazanah ada satu anak yang tidur saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Ketika dibangunkan dan ditanya oleh gurunya, siswa tersebut menjawab tidurnya di kelas tersebut dikarenakan begadang menonton pertandingan sepak bola hingga larut malam. Dari kasus tersebut terindikasi siswa memiliki motivasi yang kurang. Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang bersangkutan berupa hukuman. Meskipun motivasi berupa hukuman tersebut memberikan hal yang terkesan negatif dan membuat peserta didik tidak senang, akan tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak hukuman bisa menjadi dorongan untuk peserta didik agar giat belajar. Bukan hanya siswa yang bersangkutan saja yang mendapat pelajaran dari hukuman tersebut, akan tetapi juga semua siswa yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Muwazanah?
2. Apa kendala dan solusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Muwazanah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Muwazanah.
2. Untuk menganalisa kendala dan solusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Muwazanah.

D. Kegunaan Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan, dipastikan dapat memberikan manfaat baik bagi benda, maupun bagi peneliti secara khusus dan lebih jauh lagi untuk setiap komponen yang terkait didalamnya. Keuntungan atau manfaat yang dapat diambil dari penyusunan proposisi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kependidikan yang mana guru dan motivasi belajar berperan dalam prestasi siswa.
 - b. Untuk memperkuat hipotesis bahwa dukungan pendidik dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreativitas siswa dalam berprestasi.
2. Manfaat Praktis
- a. Dengan bantuan guru dan motivasi belajar yang tinggi siswa dapat lebih mengembangkan prestasi belajar yang berdampak pada terpenuhinya hasil belajar.
 - b. Sebagai bahan arsip tambahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terkait dengan penelitian terdahulu yang telah berhasil membahas tentang:

1. Penelitian dari Widya Iswanji dengan skripsinya “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara meningkatkan motivasi siswa MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar dengan menambahkan jam pelajaran, menjelaskan tujuan yang dicapai dalam belajar agama, memberikan hadiah dan hukuman, pendekatan individual. Seluruh pendidik di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar telah berusaha untuk lebih mengembangkan inspirasi belajar siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari

bagaimana pendidik dalam mengajar secara konsisten berupaya untuk mengembangkan semangat siswanya untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widya Iswanji dan peneliti terletak pada objek penelitiannya, dimana peneliti fokus pada siswa Madrasah Tsanawiyah dan juga fokus pada pembahasan mata pelajaran fiqih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widya Iswanji fokus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah dan tanpa ada pembahasan mengenai mata pelajaran fiqih.

2. Penelitian dari Yessi Marlina dengan skripsinya “Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya memotivasi peserta didik yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan berupa: bersikap profesional dalam mengajar, menerapkan budaya membaca dari keragaman sumber-sumber bacaan, membina situasi sosial didalam kelas, bersikap terbuka terhadap semua siswa, memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif, mengadakan evaluasi. Akan tetapi upaya tersebut ditinjau dari segi kinerja dan realisasi masih belum berhasil sepenuhnya.¹² Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Yessi Marlina ini

¹¹ Widya Iswanji, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2016).

¹² Yessi Marlina, *Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan* (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2016).

menghasilkan kesimpulan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi siswa dilakukan didalam kelas dan hanya melibatkan guru PAI saja, serta penelitiannya dilakukan di SMA. Sedangkan peneliti pada penelitiannya terfokus pada mata pelajaran fiqh dan tidak hanya guru PAI saja yang terlibat, akan tetapi hampir semua guru dan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah.

3. Penelitian dari Sartika dengan skripsinya “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode-metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan menyenangkan, memberikan kisah-kisah teladan nabi dan sahabat, memberikan latihan dan bimbingan konseling atau lebih tepatnya pendalaman materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar, menggunakan kurikulum 2013.¹³ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Sartika ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa hanya melibatkan satu guru saja, serta penelitiannya dilakukan di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada jenjang Madrasah Tsanawiyah

¹³ Sartika, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

dan membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang melibatkan hampir semua guru yang ada di Madrasah.